

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari interaksinya dengan orang lain dan lingkungan tempat individu itu berkembang. Usaha untuk berinteraksi dengan orang lain manusia memerlukan alat komunikasi yang dapat mewakili gagasan maupun ide yang ingin diungkapkannya. Alat komunikasi yang dimaksud adalah bahasa karena bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan konvensional, sehingga dapat dipahami bersama sebagai sarana komunikasi vital yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, meliputi bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan bidang-bidang lainnya. Proses perkembangan bahasa dialami mulai kanak-kanak sejak lahir sampai kira-kira menjelang usia sekolah. Apalagi pada zaman modern seperti sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang dengan pesat dan kebutuhan informasi semakin tinggi, maka fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Jika dilakukan pengamatan di lingkungan sekitar, tidak jarang anak-anak usia prasekolah telah fasih melantunkan lagu-lagu yang bermuatan asmara, politik, kehidupan sosial bahkan lagu-lagu yang memuat kalimat tidak senonoh. Hal seperti ini dapat ditiru oleh anak-anak yang kemudian berdampak pada karakternya. Lagu yang sebaiknya didengar oleh anak-anak yakni lagu yang memuat pendidikan karakter serta membentuk anak menjadi pribadi yang santun, religius, cinta lingkungan, dan menyayangi sesama sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakter yang ingin ditanamkan melalui usaha mengajak anak mendengarkan lagu yang sesuai dengan usia mereka.

Wacana sebagai tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan, sehingga wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tulis. Wacana yang disampaikan

secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis. Hal ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca. Hubungan antar kalimat dalam sebuah wacana tulis tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antar kalimat. Hal ini perlu diperhatikan untuk memelihara keterkaitan dan keruntutan antar kalimat. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa itu terdiri atas bentuk (*form*) dan makna (*meaning*), hubungan dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi, dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi.

Penelitian ini membahas mengenai analisis wacana kohesi dan koherensi pada lagu anak-anak yang dinyanyikan di pendidikan prasekolah. Analisis wacana ini akan mengkaji berdasarkan bentuk-bentuk kohesi yang terdapat pada setiap bait lagu anak-anak yang dinyanyikan di pendidikan prasekolah dan bentuk-bentuk koherensi yang terdapat pada setiap bait lagu anak-anak yang dinyanyikan di pendidikan prasekolah serta bagaimana pendidikan karakter yang ingin ditanamkan di pendidikan prasekolah. Alasan yang mendasari penulis memilih lagu anak-anak sebagai kajian penelitian sebab dewasa ini eksistensi lagu anak-anak semakin menurun bahkan tidak menjadi alternatif pilihan orang tua ketika menghibur anak dengan memperdengarkan lagu yang sesuai dengan usia anak. Jika dilakukan pegamatan bahwa dalam setiap lagu anak-anak memuat pendidikan karakter seperti mandiri, tolong-menolong, cinta lingkungan, rasa saling menghormati, penyayang terhadap sesama dll. Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua, tenaga pendidik serta masyarakat umum dalam memilih lagu yang tepat sesuai dengan usia anak.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, Pasal 1 menerangkan bahwa seseorang disebut anak dimulai dari usia 0 sampai 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, sehingga anak pada usia balita yaitu 12 bulan sampai dengan 59 bulan dan anak prasekolah dengan usia 60 bulan sampai dengan 72

bulan merupakan tahapan bermain dan bergembira. Pada tahapan tersebut anak akan lebih tertarik dengan permainan yang menggunakan lagu-lagu yang tentunya harus sesuai dengan usia tumbuh kembang anak. Sesuai dengan hal tersebut sebuah lagu anak haruslah tersusun dari hubungan keserasian struktur secara kohesi dan koherensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain.

1. Bagaimana bentuk-bentuk kohesi yang terdapat dalam lirik lagu anak-anak?
2. Bagaimana koherensi yang terdapat dalam lirik lagu anak-anak?
3. Bagaimana isi kandungan karakter pada lagu anak-anak yang diperlukan untuk pengembangan kepribadian anak?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi yang terdapat dalam lirik lagu anak-anak.
2. Mendeskripsikan koherensi yang terdapat dalam lirik lagu anak-anak.
3. Mendeskripsikan isi kandungan karakter pada lagu anak-anak yang diperlukan untuk pengembangan kepribadian anak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai kohesi, koherensi dan nilai pendidikan karakter diharap dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di dalam bidang kebahasaan.
 - b. Menambah kajian teori kohesi dan koherensi yang terdapat pada teks lagu anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengajaran bahasa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan alternatif dalam mengajarkan kemampuan berbahasa di sekolah.
- b. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini dapat membantu dalam memahami kemampuan berbahasa.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan rujukan, terutama untuk penelitian tentang analisis kohesi dan koherensi.